

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi bangkrut adalah salah satu kemungkinan yang akan dialami perusahaan manapun, bahkan di perusahaan besar yang telah lama beroperasi pun masih ada potensi mengalaminya. Dalam hal ini, memang benar sangat penting untuk menganalisis gejala kebangkrutan untuk mengantisipasi kondisi masa depan suatu perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Dalam beberapa hal adalah karena fakta bahwa beberapa perusahaan yang berhenti karena kebangkrutan.

Salah satu kewajiban bank adalah mengendalikan risiko untuk mencegah kesalahan yang dilakukan di dalamnya dan bahkan tidak mengesampingkan kemungkinan ketidakmampuan mereka untuk mengendalikan risiko ini. Jika hal itu terjadi maka mereka akan menderita kerugian. Kebangkrutan bank selalu ditandai oleh kondisi awal, memberi tanda bahwa bank akan bangkrut. Kondisi seperti itu membuat kita akrab dengan istilah *Financial Distress*.

Financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kegagalan, kondisi ini merupakan kondisi keuangan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan haruslah dilakukan antisipasi dan harus segera dilakukan langkah penanganan. Ditinjau dari kondisi keuangan terdapat tiga keadaan yang menyebabkannya yaitu adanya faktor kekurangan modal, beban

utang yang terlalu besar dan perusahaan mengalami kerugian yang berkelanjutan. (Ahmad Rodoni dan Ali 2010: 176).

Pada umumnya penelitian terdahulu perihal *financial distress* menggunakan indikator kinerja keuangan sebagai prediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Selain faktor internal, kondisi ekonomi makro juga bisa berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan (Rr. Iramani, 2008). Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *financial distress* perusahaan yang mana hasilnya berbeda sehingga perlu diperhitungkan untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian yang dilakukan Chen Jianguo at. Al (2006) di China menunjukkan bahwa rasio yang signifikan berpengaruh terhadap *financial distress* adalah EBITTA, EPS, TDTA, *price to book ratio* dan *current ratio*. Rr. Iramani (2008) melakukan penelitian model prediksi *financial distress* perusahaan go public di Indonesia menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian Alifiah (2013) di Malaysia menunjukkan bahwa *debt ratio*, *total asset turnover*, *working capital rasio*, *base lending ratio* dan *net income to total asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian Harahap (2015) menunjukkan hasil bahwa rasio ROA dan NIM yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi *financial distress*. Selanjutnya penelitian Laely (2016) menunjukkan hanya rasio LDR saja yang paling tepat digunakan untuk menentukan *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Shidiq Imaduddin dan Buddi Wibowo (2017) menunjukkan bahwa rasio AGDP, LLP, ROE, BOPO, LDR dan NPL mempengaruhi *probabilty financial distress*. Sedangkan penelitian

Darmawan dan Joko (2018) menunjukkan rasio WCTA, RETA, EBIT dan BVOE berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan hasil penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi kesulitan keuangan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, perlu pengujian ulang menggunakan sampel yang berbeda atau tambahan variabel penelitian serta periode waktu yang berbeda. Pengujian ulang adalah diharapkan memberikan lebih banyak bukti bahwa rasio keuangan mempengaruhi kondisi *Financial Distress*, dan diharapkan membuat model prediksi *Financial Distress* lebih kompleks dan pilihan lebih banyak variabel. Model ini diharapkan juga berkontribusi kepada perusahaan perbankan untuk menghindari kebangkrutan, dan manajemen untuk melakukan dengan cepat dan akurat tindakan antisipatif sebelum benar-benar dinyatakan bangkrut.

Namun, perbedaan dalam penelitian ini dan sebelumnya terletak pada jumlah rasio dengan lebih banyak jenis rasio yang digunakan dan empat komponen profil risiko bank yang akan diselidiki, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan resiko operasi, yang dalam penelitian sebelumnya belum dievaluasi secara keseluruhan. Ini juga berbeda dalam hal pemilihan sampel, yang lebih berfokus pada bank umum swasta nasional di Indonesia dan penelitian yang lebih lama periodenya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada regulator dan manajemen bank untuk membentuk suatu sistem stabilitas keuangan untuk menghindari *financial distress*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah kinerja kredit mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia?
- b. Apakah kinerja likuiditas mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia?
- c. Apakah kinerja *market* mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia?
- d. Apakah kinerja operasional mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia?
- e. Apakah kinerja profitabilitas mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia?
- f. Apakah JIBOR mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia?
- g. Apakah inflasi mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja kredit mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia
- b. Untuk mengetahui kinerja likuiditas mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia

- c. Untuk mengetahui kinerja *market* mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia
- d. Untuk mengetahui kinerja operasional mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia
- e. Untuk mengetahui profitabilitas mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia
- f. Untuk mengetahui JIBOR mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia
- g. Untuk mengetahui inflasi mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain akan dijelaskan secara detail sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Perusahaan

Dapat memberikan manfaat bagi manajemen Bank dalam menentukan berbagai kebijakan pengambilan keputusan

2. Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan dalam mengevaluasi rasio-rasio keuangan dan antisipasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi makro. Meningkatkan kemampuan riset secara akademis, studi jurnal serta mampu membuat satu karya tulis ilmiah secara benar.

3. Manfaat untuk STIE Perbanas Surabaya

Dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan teori tentang penelitian prediksi *financial distress* sebagai peringatan dini kebangkrutan bank di Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah penjelasan terkait sistematika penulisan tesis :

Sistematika penulisan tesis secara umum merujuk pada pedoman penulisan dan penilaian Tesis STIE Perbanas Surabaya terbitan tahun akademik 2018/2019. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi Sampel dan Teknik pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel dan gambar.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan tentang penjelasan hasil penelitian yang diperoleh berupa kesimpulan dan saran

